

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai suatu kegiatan yang sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang bersinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa pendidikan dilakukan sebagai usaha sadar dan terencana yang dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Berkenaan dengan pembelajaran pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu sebagaimana tertulis dalam Permendiknas RI No.41 Tahun 2007 yaitu perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Seorang guru harus menguasai bahan ajar yang menjadi pegangan proses pembelajaran di dalam kelas.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya menurut Widodo & Jasmadi (dalam Lestari 2003:1). Bahan ajar menjadi pegangan guru maupun peserta didik, agar guru dan peserta didik mempunyai panduan materi yang harus disampaikan dan dipelajari bersama.

Adanya bahan ajar, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi lebih konkrit, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna, materi dapat dengan mudah dipahami. Para guru juga dituntut agar menggunakan alat – alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat – alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru sekarang – kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru mampu menggunakan alat – alat yang tersedia juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Menanggapi hal tersebut, diperlukan media alternatif yang dapat menarik minat peserta didik dalam memahami bencana dalam kehidupannya. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar – mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar – mengajar. Salah satu media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu media video.

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima menurut Santosa S. Hamijaya (dalam Rohani 1997:2). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (peserta didik) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ibrahim dkk, 1993). Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Agnew dan Kellerman (dalam Munir 2012:18) menyatakan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar – gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi / fantasi. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Manisrenggo Klaten

pada kegiatan pembelajaran masih minim dalam penggunaan media ajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah yang hanya menerangkan dan menjelaskan materi saja, sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Kabupaten Klaten sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berada di wilayah selatan memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap bencana alam yaitu salah satunya adalah bencana tanah longsor. Tanah longsor terjadi karena adanya gerakan tanah pada kondisi tanah yang labil. Kabupaten Klaten mempunyai tipe tanah longsor sering dipicu oleh tingginya curah hujan. Wilayah yang memiliki kerentanan tanah longsor adalah yang berbatasan dengan perbukitan, seperti kecamatan Prambanan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, dan Cawas yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I Yogyakarta (Data BPBD Klaten 2014: 2). Sebaran daerah rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Klaten dapat dilihat lebih jelasnya disajikan dalam bentuk gambar 1.1 Peta Kerawanan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Klaten dibawah ini pada halaman 4. Menurut klasifikasinya, beberapa kecamatan masuk dalam 4 zona kerentanan, yaitu: zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah (kecamatan Cawas, Wedi, dan Klaten); zona kerentanan gerakan tanah rendah (Gunung Tugu, Gunung Kebo, Karangtengah dan karangpelem); zona kerentanan gerakan tanah menengah (Gunung Jogotamu, Gunung Butak, Gunung Watugeno, Ngemplangan, dan Kayuapak); dan zona kerentanan tanah tinggi (Bakal, Butak, dan Dawung) (Data BNPB Klaten 2014: 2). Pengetahuan mengenai kebencanaan sangat penting bagi masyarakat khususnya anak – anak dikarenakan anak – anak merupakan subjek yang rentan terhadap bencana. Kerentanan pada anak – anak disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesiapsiagaan melalui pendidikan pengurangan risiko bencana diantaranya dengan penyediaan materi ajar (Sunarhadi dkk.:2012).

Materi ajar tanah longsor yang sulit dipahami oleh peserta didik dengan media pembelajaran yang kurang menarik perlu dilakukan adanya penggunaan media ajar untuk dapat membuat pengembangan suatu produk dalam bidang pendidikan agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti mengadakan penelitian dengan judul “**PENGEMBANGAN MEDIA AJAR VIDEO UNTUK**

MENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI BENCANA TANAH LONGSOR DI SMP NEGERI 3 MANISRENGGO KLATEN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan media ajar video dapat menunjang kompetensi siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo.
- b. SMP Negeri 3 Manisrenggo merupakan sekolah yang belum memaksimalkan media pembelajaran terutama media ajar video.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasian masalah maka peneliti ingin membatasi supaya efisien tepat waktu dalam penelitian, adapun hal – hal yang membatasi penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 3 Manisrenggo.
- b. Penelitian ini ditekankan pada pengembangan media ajar video dalam memahami bencana tanah longsor pada kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengembangan media ajar video pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo dalam memahami materi bencana tanah longsor ?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media ajar video dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manisrenggo pada materi bencana tanah longsor?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

- a. Ingin mengembangkan media ajar video pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manisrenggo dalam memahami materi bencana tanah longsor.

- b. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media ajar video dalam pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manisrenggo pada materi bencana tanah longsor.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut .

a. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang materi bencana tanah longsor pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Media ajar video ini dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Manisrenggo.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan memotivasi siswa dalam belajar, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pengembangan media ajar video di SMP Negeri 3 Manisrenggo.

5. Bagi Universitas

Dapat menjalin kerja sama yang baik dengan lembaga yang dapat menunjang dalam kemajuan pendidik.